

EDISI : JUMAT, 16 OKTOBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Sept) : -0,05% (mom) & 6,83% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar
 (per September 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 13.288 1,98%
 (Kurs JISDOR pada 15 Oktober 2015)

Stock Market Data

15 Oktober 2015

IHSG : **4.507,19 (+0,54%)**
 Nilai Transaksi : Rp 5,409 Triliun
 Volume Transaksi : 6,703 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 2,133 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,151 Triliun

Bond Market Data

15 Oktober 2015

Ind Bond Index : **181,4244** **0,50%**
 Gov Bond Index : 178,6532 0,55%
 Corp Bond Index : 193,8548 0,19%

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Kamis 15/10/15 (%)	Selasa 13/10/15 (%)
3,51	FR0069	8,3664	8,2575
8,42	FR0070	8,6205	8,5460
13,42	FR0071	8,8695	8,7459
18,44	FR0068	8,9925	8,8575

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 15 Oktober 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,68%	IRDSH +0,72%	-0,04%
	Saham Agresif +0,40%	IRDSH +0,72%	-0,32%
Campuran	PNM Syariah +0,35%	IRDCP +0,38%	-0,03%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,08%	IRDPT -0,30%	+0,22%
	PNM Amanah Syariah -0,27%	IRDPT -0,30%	+0,03%
	PNM Dana Bertumbuh -0,48%	IRDPT -0,30%	-0,18%
Pasar Uang	PNM PUAS 0,04%	IRDPU 0,03%	+0,01%
	PNM DANA TUNAI 0,06%	IRDPU 0,03%	+0,03%
	PNM Pasar Uang Syariah 0,04%	IRDPU 0,03%	+0,01%
	Money Market Fund USD 0,00%	IRDPU 0,03%	-0,03%

Spotlight News

- Paket kebijakan deregulasi jilid IV yang menitikberatkan sektor ketenagakerjaan kemarin memperkuat optimisme pelaku usaha di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih saat ini karena memberikan kepastian bagi pengusaha dalam berbisnis.
- Pemerintah mengusulkan formula sistem pengupahan yang baru sebagai bagian dari paket kebijakan ekonomi keempat. Pemerintah berharap usulan formula ini bisa menjamin buruh tidak jatuh pada sistem UMP murah. Formulasi kenaikan UMP tahun berjalan ditambah dengan perkalian UMP tahun berjalan dengan inflasi dan pertumbuhan ekonomi tahun berjalan
- BI melihat ada peluang pelonggaran kebijakan moneter pada masa mendatang karena tekanan ekonomi makro yang makin berkurang. Namun, saat ini kebijakan moneter masih cenderung ketat karena ada risiko dari pasar global. Kemarin, BI mempertahankan BI Rate pada level 7,5%,
- Impor bahan baku dan barang modal yang naik pada Agustus kembali turun 5,3% menjadi US\$8,66 miliar pada September. Hal ini mengonfirmasi pertumbuhan sektor manufaktur masih tertahan oleh kondisi perekonomian. Industri manufaktur diperkirakan baru akan menggeliat pada triwulan IV-2015
- Menguatnya nilai tukar rupiah dalam dua pekan terakhir belum membuat pemerintah meyakini rupiah akan kembali dan bertahan ke nilai fundamentalnya. Pemerintah memprediksi gejala nilai tukar yang cukup dinamis masih akan terjadi dalam beberapa waktu ke depan

Macro Economy

1. Optimisme Pelaku Usaha Kian Kuat

Paket kebijakan deregulasi jilid IV yang menitikberatkan sektor ketenagakerjaan kemarin semakin memperkuat optimisme pelaku usaha di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih saat ini karena memberikan kepastian bagi pengusaha dalam berbisnis. (Bisnis Indonesia)

2. Formula Upah Lebih Terukur

Pemerintah mengusulkan formula sistem pengupahan yang baru sebagai bagian dari paket kebijakan ekonomi keempat. Pemerintah berharap usulan formula ini bisa menjamin buruh tidak jatuh pada sistem UMP murah. Formulasi kenaikan UMP tahun berjalan ditambah dengan perkalian UMP tahun berjalan dengan inflasi dan pertumbuhan ekonomi tahun berjalan. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Tekanan Inflasi dan Defisit Transaksi Mereda, BI Lihat Peluang Pelonggaran

BI melihat ada peluang pelonggaran kebijakan moneter pada masa mendatang karena tekanan ekonomi makro yang makin berkurang. Namun, saat ini kebijakan moneter masih cenderung ketat karena ada risiko dari pasar global. Kemarin, BI mempertahankan BI Rate pada level 7,5%, suku bunga penempatan dana 5,5% dan suku bunga penyediaan dana BI 8%. (Kompas/Bisnis Indonesia)

4. Surplus Jauh Lebih Estimasi

Pada September neraca perdagangan mencatat surplus US\$1,02 miliar atau lebih dari dua kali lipat estimasi ekonom, akibat berlanjutnya kontraksi impor. Kondisi ini sekaligus memicu kekhawatiran terhadap laju pertumbuhan ekonomi pada kuartal III/2015 yang masih lemah. (Bisnis Indonesia)

5. BI Koreksi Proyeksi Inflasi

BI memperkirakan bahwa inflasi untuk keseluruhan 2015 akan berada di bawah titik tengah sasaran inflasi 2015 sebesar 4% seiring terkendalinya laju inflasi periode Januari – September sebesar 2,24%. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Penaikan Fed Rate Bisa Pengaruhi UE

Wakil Presiden Bank Sentral Eropa menyatakan kenaikan suku bunga AS Fed Rate akan memberikan dampak yang lebih besar kepada pasar zona euro mengingat tidak ada lembaga yang cukup besar untuk menangani tekanan yang ekstrem akibat integrasi pasar global. (Bisnis Indonesia)

2. Tingkat Pengangguran Australia Tetap 6,2%

Tingkat pengangguran di Australia pada September 2015 tidak berubah sekitar 6,2% atau menunjukkan angkanya mungkin telah mencapai puncak karena laju ekonomi bergerak menjauh dari ketergantungan pada pertambangan. (Investor Daily)

3. Pertumbuhan Ekonomi Korea Dipangkas Jadi 2,7%

Bank sentral Korea Selatan kembali memangkas perkiraan pertumbuhan ekonomi untuk keempat kalinya pada 2015 dari 2,8% menjadi 2,7% dan mempertahankan suku bunga di level terendah sebesar 1,5%. (Investor Daily)

Industry

1. Target Pertumbuhan Premi Bakal Dicapai

Industri asuransi jiwa dan asuransi umum di Indonesia masih optimistis target pertumbuhan pendapatan premi 20-25% tahun ini tercapai. Perekonomian makro diharapkan membaik pada semester kedua sehingga menjadi pendukung pertumbuhan industri. (Kompas)

2. Manufaktur Masih Tertahan

Impor bahan baku dan barang modal yang naik pada Agustus kembali turun 5,3% menjadi US\$8,66 miliar pada September. Hal ini mengonfirmasi pertumbuhan sektor manufaktur masih tertahan oleh kondisi perekonomian. Industri manufaktur diperkirakan baru akan menggeliat pada triwulan IV-2015. (Kompas)

3. Penjualan Otomotif Januari-September 2015 Turun

Penjualan mobil dan sepeda motor pada Januari-September 2015 turun sekitar 18% menjadi 764.683 unit, turun dibandingkan periode yang sama tahun 2014. Penjualan sepeda motor pada Januari-September 2015 sebesar 4.821.191 unit, turun sekitar 20% dibandingkan periode yang sama 2014 sebesar 6.052.922 unit.. (Kompas)

Market

1. Investor Lamban Merespons Paket Deregulasi IV

Kenaikan IHSG 0,54% kemarin lebih didorong oleh penguatan bursa regional dan investor lamban merespons paket kebijakan deregulasi jilid IV. Investor masih wait and see sehingga diprediksi IHSG masih dibayangi peluang koreksi lanjutan pada akhir ini. (Bisnis Indonesia)

2. Posisi Rupiah Dinilai Belum Stabil

Menguatnya nilai tukar rupiah dalam dua pekan terakhir belum membuat pemerintah meyakini rupiah akan kembali dan bertahan ke nilai fundamentalnya. Pemerintah memprediksi gejala nilai tukar yang cukup dinamis masih akan terjadi dalam beberapa waktu ke depan. (Bisnis Indonesia)

3. Fluktuasi Harga Komoditas Akan Memanas

Tren indeks dollar AS yang terus melemah sejak akhir bulan lalu tidak serta merta mendorong harga komoditas lebih tinggi. Pelemahan dolar AS itu disebabkan data ekonomi AS yang memburuk sehingga juga berimbas pada permintaan komoditas (Bisnis Indonesia)

Korporasi

1. Penjualan Otomotif Grup Astra Turun Tipis

Penjualan otomotif pabrikan dalam grup Astra pada September 2015 turun sekitar 2,9% untuk mobil dan 1,3% untuk sepeda motor seiring membaiknya daya beli masyarakat pada September. Pangsa pasar Grup Astra sekitar 50%. (Bisnis Indonesia)

2. Antam & Inalun Bangun Smelter Grade Alumina

Antam Tbk dan Alumina akan membentuk perusahaan patungan untuk menggarap proyek fasilitas pengolahan alumina atau smelter grade alumina refinery berkapasitas 2 juta ton per tahun di Kalimantan Barat dengan nilai investasi US\$1,7-1,8 miliar atau Rp20 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. SGRO Bidik Kenaikan 10%

Sampoerna Agro Tbk menargetkan produksi minyak sawit (CPO) pada tahun ini meningkat sekitar 10-15% dari tahun lalu 340 ribu ton seiring penambahan luas tanam kelapa sawit. (Bisnis Indonesia)

4. SMGR Akan Bangun 2 Pabrik Baru

Semen Indonesia Tbk (SMGR) akan membangun 2 pabrik semen baru di Kupang, NT dan Aceh dalam waktu dekat ini dengan prediksi nilai investasi Rp2 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. Produksi Turun, Diskon Listrik Tak Efisien bagi Emiten Kosmetik

Emiten kosmetik tidak memanfaatkan diskon tarif listrik 30% yang ditawarkan pemerintah. Penurunan produksi membuat emiten sulit menerapkan jam kerja malam.. (Bisnis Indonesia)

6. ADRO Genjot Lini Nontambang

Adaro Energy Tbk menargetkan kontribusi laba bersih dari tiga lini bisnis yang dijalankan perseroan dapat seimbang pada 2020 sehingga ADRO tidak lagi bergantung sepenuhnya pada bisnis batubara, tetapi juga dari bisnis power plant.. (Bisnis Indonesia)

7. Trikonsel Restrukturisasi Utang

Melemahnya nilai tukar rupiah hingga 7,67% sejak awal tahun, membuat Trikonsel Oke Tbk berencana untuk merestrukturisasi utang perseroan. (Bisnis Indonesia)

8. Kinerja Perusahaan Sekuritas 2015 Berpotensi Turun

Sejumlah perusahaan efek pesimistis kinerja tahun ini bisa melampaui kinerja tahun lalu, bahkan diprediksi turun hingga 30%. (Bisnis Indonesia)

9. BNI Maksimalkan Keuntungan

BNI Tbk memproyeksikan perolehan laba akhir tahun ini masih akan tertekan atau turun sekitar 10% seiring dengan melambatnya ekonomi. Per akhir kuartal III, BNI membukukan laba Rp5,99 triliun turun 21,2%. BNI meningkatkan penyisihan pencadangan menjadi Rp6,4 triliun atau naik 93%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

10. Astra Perkuat Bisnis Maritim

Astra International Tbk melalui anak usahanya Astratel Nusantara akan ekspansi lebih luas lagi di sektor maritime. Astra akan menjadikan sektor maritime sebagai pilar ketujuh bisnis perseroan.. (Investor Daily)

11. Minzhong Holding Siap Bayar Sin\$40 Juta ke Indofood

China Minzhong Holding Ltd segera membayar tunai Sin\$40 juta pada Desember 2015 ke Indofood Sukses Makmur Tbk untuk menuntaskan pembelian 52,94% saham anak usaha Indofood, China Minzhong Food Corp senilai Sin\$416 juta. (Investor Daily)